

**ANALISIS RASIO KEUANGAN PERBANKAN SEBAGAI
ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN BANK
(Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
Surabaya periode 2009-2012)**

Audri Ayuwardani Parathon
Dzulkirom
Devi Farah
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan bank berdasarkan hasil analisis rasio keuangan perbankan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis rasio keuangan perbankan pada analisis rasio likuiditas menunjukkan kondisi kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk 2009-2012 dapat dikatakan baik. Rata-rata loan to deposit ratio sebesar 78,485% telah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Pada analisis rasio rentabilitas, kondisi kinerja keuangan dapat dikatakan baik, rata-rata pada ROA sebesar 4,431%, ROE sebesar 30,549%, dan BO/PO sebesar 63,403% telah memenuhi standar Bank Indonesia. Pada hasil analisis rasio solvabilitas kondisi kinerja keuangan dapat dikatakan baik karena perolehan rata-rata pada capital adequacy ratio sebesar 21,033% telah memenuhi standar Bank Indonesia.

Kata kunci : rasio keuangan, kinerja keuangan

1. PENDAHULUAN

Dunia perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif, hal ini disebabkan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia baik yang beroperasi secara lokal maupun yang beroperasi berskala internasional. Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut dapat menyebabkan kinerja bank menurun. Ukuran kinerja keuangan berdasarkan SK Men.Keu. Nomor KEP. 792/MK/IV/12/1970 tanggal 7 Desember 1970 tentang lembaga keuangan yang telah

diubah dan ditambah terakhir dengan keputusan Menteri Keuangan No. 280/KMK/10/1989 tanggal 25 Maret 1989 tentang pengawasan dan pembinaan lembaga keuangan bukan bank serta ditindak lanjuti dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. SE. 23/21/BPPP disebutkan bahwa kinerja lembaga keuangan adalah mengenai permodalan, kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

Informasi mengenai laporan keuangan bank sebagai salah satu upaya untuk membantu para pelaku bisnis dalam menilai kondisi keuangan suatu bank. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan bank, kinerja serta perubahan posisi keuangan bank yang sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan suatu bank. Laporan keuangan bank dapat dijadikan ukuran

kinerja suatu bank dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Analisis kinerja keuangan bank dimulai dengan *me-review* data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2012:72). Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank.

Penelitian ini menggunakan pengukuran rasio keuangan perbankan yaitu rasio rentabilitas (*earning ratios*), rasio likuiditas (*liquidity ratios*), dan rasio solvabilitas (*capital ratios*). Alasan peneliti mengambil ketiga rasio keuangan tersebut adalah pertama mempermudah melihat perkembangan kondisi keuangan suatu bank secara periodik atau "*time series*". Alasan kedua karena rasio keuangan tersebut merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan suatu bank yang sangat rinci dan rumit. Ketiga dengan mengukur melalui rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, maka dapat dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan bank merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan segera, mendayagunakan aktiva secara optimal, memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, serta menghasilkan laba.

Perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta adalah terletak pada segi kepemilikannya. Bank pemerintah merupakan bank yang pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah, sedangkan bank swasta merupakan bank

yang pendirian dan modalnya dimiliki swasta. Agar bank pemerintah dapat tumbuh dan berkembang di masa persaingan perbankan yang kompetitif, tentunya bank pemerintah harus mempunyai kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang disajikan oleh bank dapat digunakan pihak-pihak yang terkait seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk memprediksi kinerja keuangan yang sebenarnya dan di masa yang akan datang pada setiap periode.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk merupakan bank pemerintah yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I sebesar 64,33% dan Pemerintah Daerah Tingkat II sebesar 35,67% (SURYA, 26 Maret 2012: 5). Peneliti memilih PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (BPD Jatim) dikarenakan BPD Jatim merupakan bank pemerintah yang mempunyai misi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan perolehan laba yang optimal (<http://www.bankjatim.co.id/>). Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan laba BPD Jatim yang mengalami peningkatan sebesar 411 milyar pada tahun 2007, 490 milyar pada tahun 2008, 516 milyar pada tahun 2009, dan 850 milyar pada tahun 2010 serta 860 milyar pada tahun 2011 (<http://bi.go.id>). Survei yang dihasilkan Biro Riset Infobank untuk kelompok bank yang bermodal Rp 100 miliar sampai dengan kurang dari Rp 1 triliun pada tahun 2011, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur memperoleh peringkat kedua (<http://www.infobanknews.com/>).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan bank berdasarkan hasil analisis rasio keuangan perbankan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Setiap jenis usaha atau perusahaan mempunyai catatan laporan keuangan yang berguna untuk menguji dan mengetahui serta menilai kondisi dan posisi keuangan perusahaan tersebut. "Laporan keuangan adalah laporan yang

menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”(Kasmir, 2012:7).

Analisis laporan keuangan sangat bergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan. Menurut Baridwan (2000: 17) “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan. Merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.”

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002: 2), mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi/laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Kesimpulan dari berbagai definisi tersebut adalah bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu daftar yang di dalamnya berisi ringkasan atas transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan pokok meliputi neraca, laporan rugi/laba, dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Laporan rugi/laba menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, sedangkan laporan perubahan posisi keuangan menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

2.1. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik tampilan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengukur kinerja keuangan digunakan analisis keuangan karena analisis

keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan dimasa yang akan datang, dan untuk menentukan keunggulan suatu kinerja. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari kinerja untuk tahun yang lalu maupun yang sedang berjalan dengan menganalisis laporan keuangan.

Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan (laporan keuangan), yaitu neraca dan laporan laba rugi. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolok ukur yang telah ada. Analisis dan interpretasi nilai rasio keuangan yang telah diperoleh dapat memberikan pandangan yang lebih baik dan mendalam tentang kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan bank mempunyai tujuan antara lain (Abdullah, 2005: 120):

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan profit.

Adanya informasi yang benar dan pemahaman mengenai kinerja bank maka diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan semakin meningkat. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang umum dilakukan, yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah berikutnya. Langkah ini perlu dilakukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik.

Perkembangan kinerja keuangan perusahaan akan dapat dilihat dari tahun ke tahun sehingga dengan melihat perkembangan tersebut perusahaan dapat

membuat rencana-rencana untuk masa yang akan datang dan perkembangan yang tidak diinginkan haruslah segera diperbaiki dan diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

Langkah selanjutnya setelah melakukan perbandingan adalah melakukan interpretasi terhadap hasil yang diperoleh. Interpretasi merupakan perpaduan antara hasil perbandingan dengan teori yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan yang dicapai oleh perusahaan dalam pengelolaan keuangannya. Pemahaman atas masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan akan dapat memberikan solusi yang tepat.

2.2. Analisis Rasio Keuangan

“Analisis perbandingan (*ratio analysis*) merupakan suatu teknik atau peralatan untuk mengevaluasi kondisi financial dan kinerja sebuah organisasi perusahaan.” (Darmawi, 2011: 201)

Menurut Abdullah (2005: 123, “analisis ratio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.”

Kesimpulan dari beberapa definisi bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis untuk mengevaluasi kondisi kinerja sebuah perusahaan dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Macam-macam rasio keuangan perbankan:

1. Rasio Likuiditas

a) *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2010: 286):

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio dirumuskan sebagai berikut (SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011):

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c) *Loan to Assets Ratio* (LAR)

Loan to Assets Ratio dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2010: 286):

$$LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Rasio Rentabilitas

a) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets dirumuskan sebagai berikut (SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total Aset}} \times 100\%$$

b) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity dirumuskan sebagai berikut (SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011):

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100\%$$

c) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2010: 286):

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

d) *Beban Oerasi / Pendapatan Operasi* (BOPO)

Rasio BO/PO dirumuskan sebagai berikut (SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011):

$$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2010: 286):

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2005: 122):

$$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.3. Hubungan Laporan Keuangan sebagai Sumber Data dengan Penilaian Kinerja Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu daftar yang di dalamnya berisi ringkasan atas transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Ringkasan dan transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan tersebut merupakan suatu sumber data yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Mengukur kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis keuangan. Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi tersebut diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen bank di masa yang lalu serta sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana kinerja manajemen ke depan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dimana menurut Sugiyono (2005: 14) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lain. Menurut Kountur (2009:108), penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan Keuangan tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya dari tahun 2009-2012, yang terdiri dari: Neraca, Laporan Laba

Rugi dan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM)

2. Analisis rasio keuangan bank yang sesuai dengan teori dan peraturan perbankan Indonesia yang relevan, yang terdiri dari:

Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Assets Ratio*), Rasio Rentabilitas (*Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, Beban Operasi / Pendapatan Operasi), Rasio Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*).

Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data dapat diperinci sebagai berikut:

1. *Review* data keuangan (laporan keuangan) bank khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya. Laporan Keuangan tersebut terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dari tahun 2009-2012.
2. Melakukan perhitungan atas rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas pada Laporan Keuangan bank. Perhitungan ini menggunakan rasio keuangan perbankan yang terdiri dari:
 - a) Rasio Likuiditas
 - 1) *Quick Ratio* (QR)
 - 2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 - 3) *Loan to Assets Ratio* (LAR)
 - b) Rasio Rentabilitas
 - 1) *Return On Assets* (ROA)
 - 2) *Return On Equity* (ROE)
 - 3) Beban Operasi / Pendapatan Operasi (BOPO)
 - 4) *Net Profit Margin* (NPM)
 - c) Rasio Solvabilitas
 - 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 - 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perbankan dengan metode *time series analysis*, yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk tahun 2009-2012.

4. Menginterpretasikan nilai rasio yang telah dihitung dan membandingkannya dengan tolok ukur Bank Indonesia untuk menilai kinerja keuangan bank yang bersangkutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Rasio Likuiditas

Perkembangan *quick ratio* PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BPD Jatim), Tbk dalam empat tahun menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Tahun 2009 nilai *quick ratio* sebesar 35,895% yang berarti bahwa bank mampu untuk membayar kembali simpanan sebesar 35,895% dari total simpanan yang dimiliki oleh para deposan, hanya dengan menggunakan *cash assets* yang dimiliki oleh bank pada tahun 2009. Begitu juga untuk tahun-tahun berikutnya.

Pada tahun 2010 *quick ratio* BPD Jatim mengalami peningkatan sebesar 1,457% menjadi 37,352%. Peningkatan tersebut disebabkan karena manajemen bank mampu meningkatkan *cash assets* pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 6.059.528.000.000 dibanding *cash assets* pada tahun 2009, sedangkan total deposit juga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 16.222.779.000.000 dibandingkan pada tahun 2009.

Peningkatan yang signifikan sebesar 5,039% terjadi pada tahun 2012 menjadi 41,013%. Peningkatan tersebut disebabkan karena pada tahun 2012 *cash assets* mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 9.108.745.000.000 dan total deposit juga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 22.209.572.000.000.

Perkembangan *loan to deposit ratio* BPD Jatim dalam empat tahun menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Tahun 2009 nilai *loan to deposit ratio* sebesar 69,664%, mengalami kenaikan sebesar 11,014% sehingga pada tahun 2010 nilai *loan to deposit ratio* menjadi 80,677%. Pada tahun 2011 nilai *loan to deposit ratio* BPD Jatim mengalami penurunan menjadi sebesar 80,051%. Penurunan tersebut dikarenakan

tidak berimbangnya peningkatan antara kredit yaitu sebesar Rp16.135.173.000.000 dengan peningkatan dana pihak ketiga menjadi Rp20.156.017.000.000. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2012 menjadi sebesar 83,551%. Peningkatan tersebut dikarenakan peningkatan kredit menjadi Rp18.556.329.000.000 dibanding tahun 2011, dan peningkatan pada dana pihak ketiga menjadi Rp 22.209.572.000.000 dibanding tahun 2011.

Perkembangan *loan to assets ratio* BPD Jatim dalam empat tahun menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Tahun 2009 nilai *loan to assets ratio* sebesar 58,088%, mengalami penurunan sebesar 7,397% menjadi 65,485% pada tahun 2010. Penurunan tersebut dikarenakan peningkatan kredit pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp13.088.127.000.000 dibanding tahun 2009 dan peningkatan pada total aset ditahun 2010 menjadi sebesar Rp19.986.474.000.000.

Peningkatan *loan to assets ratio* pada BPD Jatim yang signifikan terjadi pada tahun 2012 menjadi sebesar 63,285%. Peningkatan tersebut disebabkan karenapeningkatan pada kredit menjadi Rp 18.556.329.000.000, dibanding dengan peningkatan pada total aset yang menjadi sebesar Rp 29.321.828.000.000.

4.2. Rasio Rentabilitas

Perkembangan ROA BPD Jatim dalam empat tahun menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Tahun 2009 nilai ROA sebesar 3,772% mempunyai arti bahwa manajemen bank mampu mendapatkan keuntungan sebesar 3,772% dari total aktivanaya.

ROA BPD Jatim mengalami peningkatan sebesar 1,811% pada tahun 2010 menjadi 5,583%. Pada tahun 2011, ROA BPD Jatim mengalami penurunan sebesar 0,623% menjadi sebesar 4,960%. Penurunan tersebut dikarenakan tidak berimbangnya peningkatan pada laba sebelum pajak menjadi Rp

1.187.613.000.000 dibanding peningkatan total aset pada tahun 2011 menjadi Rp 23.945.035.000.000. Penurunan signifikan sebesar 1,549% terjadi pada tahun 2012 menjadi sebesar 3,411%. Penurunan tersebut terjadi karena adanya penurunan menjadi Rp 1.024.296.000.000 pada laba sebelum pajak dibanding dengan peningkatan total aset menjadi sebesar Rp 30.028.822.000.000. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan laba tidak berjalan baik.

Perkembangan ROE BPD Jatim dalam empat tahun menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Perhitungan ROE BPD Jatim pada tahun 2009 sebesar 28,584%. ROE sebesar 28,584% ini mempunyai arti bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh manajemen BPD Jatim pada tahun 2009 sebesar 28,584% dari modal inti yang dimiliki, begitu pula pada arti ROE pada tahun-tahun berikutnya.

ROE BPD Jatim mengalami peningkatan sebesar 11,991% pada tahun 2010 menjadi 40,575%. Peningkatan tersebut dikarenakan peningkatan pada laba sesudah pajak menjadi sebesar Rp 850.382.000.000 sebanding dengan peningkatan pada modal inti BPD Jatim pada tahun 2010 menjadi Rp 2.095.848.000.000. Penurunan yang signifikan sebesar 14,258% terjadi pada tahun 2012 menjadi sebesar 19,390%. Penurunan tersebut terjadi karena adanya penurunan pada laba sesudah pajak BPD Jatim menjadi Rp 768.222.000.000 dibanding dengan modal inti yang dimiliki di tahun 2012 sebesar Rp 3.961.939.000.000.

Perkembangan *net profit margin* BPD Jatim dalam empat tahun menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Perhitungan *net profit margin* BPD Jatim tahun 2009 sebesar 23,518%. Nilai *net profit margin* sebesar 23,518% berarti bahwa laba bersih yang dihasilkan manajemen BPD Jatim pada tahun 2009,

sebesar 23,518% dari total pendapatan operasi yang diterima.

Pada tahun 2010 *net profit margin* BPD Jatim mengalami peningkatan sebesar 6,499% menjadi 30,017%. Penurunan yang signifikan sebesar 4,895% terjadi pada tahun 2012 menjadi sebesar 24,238%. Penurunan tersebut dikarenakan terjadi penurunan *net income* menjadi sebesar Rp 768.222.000.000 dibandingkan dengan peningkatan pada *operating income* pada tahun 2012 menjadi Rp 3.169.498.000.000.

Rasio BO/PO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Pendapatan operasional yang semakin besar nilainya semakin bagus karena biaya operasionalnya dapat tertutupi dari pendapatan operasional. Perkembangan BO/PO BPD Jatim dalam empat tahun menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Tahun 2009 nilai BO/PO sebesar 66,038% mempunyai arti bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh manajemen BPD Jatim sebesar 66,038% dari total pendapatan operasional. Begitu pula arti BO/PO untuk tahun-tahun berikutnya.

Pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 6,681% menjadi 59,357%. BO/PO BPD Jatim mengalami penurunan yang signifikan sebesar 8,186% pada tahun 2012 menjadi 68,201%. Penurunan tersebut dikarenakan menurunnya biaya operasional menjadi Rp 852.262.000.000 dibandingkan peningkatan pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 3.169.498.000.000.

4.3. Rasio Solvabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank. Nilai CAR yang semakin besar maka semakin aman dana deposan pada bank yang bersangkutan. Perkembangan CAR BPD Jatim dalam empat tahun

menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Tahun 2009 nilai CAR sebesar 21,316%. Mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 2,124% menjadi 19,192%. Penurunan ini disebabkan peningkatan pada modal bank menjadi Rp 2.361.929.000.000 yang tidak berimbang dibandingkan dengan peningkatan ATMR menjadi sebesar Rp 12.307.153.000.000. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 10,578% menjadi 27,104%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan peningkatan pada modal bank menjadi Rp 4.851.960.000.000 berimbang dengan peningkatan ATMR menjadi Rp 17.901.158.000.000.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Apabila hasil *debt to equity ratio* turun maka akan semakin bagus karena tingkat hutang bank kecil apabila meningkat maka semakin beresiko tinggi karena tingkat utang tinggi yang dibiayai dari modal sendiri. Perkembangan *debt to equity ratio* BPD Jatim menunjukkan kecenderungan yang

fluktuatif. Tahun 2009 nilai *debt to equity ratio* sebesar 853,422%, mempunyai arti bahwa jumlah hutang BPD Jatim sebesar 853,422% dibiayai dari modal inti bank. Perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 80,416% menjadi sebesar 773,006%. Peningkatan tersebut dikarenakan meningkatnya jumlah utang yang tidak berimbang dengan peningkatan modal inti bank menjadi sebesar Rp 2.229.057.000.000.

Penurunan terjadi pada tahun 2011 menjadi 828,820%, dimana penurunan tersebut disebabkan karena tidak berimbangnya peningkatan yang dialami pada jumlah utang menjadi Rp 21.586.397.000.000 dibandingkan modal inti. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2012 sebesar 319,775% menjadi 509,045%. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2012 yang tinggi dikarenakan peningkatan modal inti yang tinggi dibanding peningkatan modal inti pada tahun 2011, sedangkan tidak berimbang dengan peningkatan pada jumlah utang tahun 2012 dibanding tahun 2011.

Tabel 1 Rekapitulasi Perhitungan Rasio Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk

Rasio	Periode				Rata-rata	Ketentuan/ Kriteria Bank Indonesia
	2009	2010	2011	2012		
Likuiditas						
a. <i>Quick Ratio</i>	35,895%	37,352%	35,973%	41,013%	37,558%	-
b. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	69,664%	80,677%	80,051%	83,551%	78,486%	> 78 < 100%
c. <i>Loan to Assets Ratio</i>	58,088%	65,485%	64,939%	63,285%	62,949%	-
Rentabilitas						
a. <i>Return On Assets</i>	3,772%	5,583%	4,960%	3,411%	4,432%	> 1,22%
b. <i>Return On Equity</i>	28,584%	40,575%	33,648%	19,390%	30,549%	> 17,5%
c. <i>Net Profit Margin</i>	23,518%	30,017%	29,133%	24,238%	26,727%	-
d. Rasio BO/PO	66,038%	59,357%	60,015%	68,201%	63,403%	< 94%
Solvabilitas						
a. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	21,316%	19,192%	16,527%	27,104%	21,035%	> 8%
b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	853,422%	773,006%	828,820%	509,045%	741,073%	-

Sumber: data diolah.

Berdasarkan tabel rekapitulasi perhitungan rasio keuangan BPD Jatim dapat dilihat bahwa pada rasio likuiditas, kondisi kinerja keuangan BPD Jatim pada tahun 2009-2012 dilihat dari *quick ratio* dapat dikatakan baik. Perkembangan *quick ratio* BPD Jatim yang berfluktuasi mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2012. Peningkatan tersebut disebabkan karena manajemen BPD Jatim mampu meningkatkan *cash assets* pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 9.108.745.000.000 dibanding *cash assets* pada tahun sebelumnya. Nilai rata-rata *quick ratio* diperoleh sebesar 37,558%; artinya setiap hutang lancar sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,37.

Pada hasil analisis *loan to deposit ratio*, kinerja keuangan BPD Jatim dapat dikatakan baik. Tingkat perkembangan *loan to deposit ratio* tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan perkembangan yang baik karena kecenderungan nilai *loan to deposit ratio* yang meningkat. Rata-rata *loan to deposit ratio* sebesar 78,485%. Kondisi ini mencerminkan kemampuan BPD Jatim untuk menyalurkan dana pihak ketiga yang diterima kedalam bentuk kredit, masih berada dalam standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 78%-100%. Hasil analisis *loan to assets ratio*, kinerja keuangan BPD Jatim dapat dikatakan baik. Tingkat perkembangan *loan to assets ratio* dari tahun 2009 sampai dengan 2012 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan yang signifikan terjadi di tahun 2012. Kondisi ini mencerminkan permintaan kredit yang diterima BPD Jatim melebihi total aktiva yang dimiliki oleh bank, sehingga bank perlu mengurangi permintaan kredit yang diajukan agar likuiditas bank terjaga.

Pada rasio rentabilitas, kondisi kinerja keuangan BPD Jatim pada tahun 2009-2012, dilihat dari *return on assets* dapat dikatakan baik. Rata-rata *return on assets* sebesar 4,431% tersebut telah memenuhi kriteria standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar

>1,22%. Hasil perhitungan *return on assets* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 tersebut cenderung mengalami penurunan dikarenakan perolehan laba yang dihasilkan mengalami penurunan, sedangkan jumlah aset yang dikelola untuk keuntungan yang optimal mengalami peningkatan dari 2009-2012. Hasil penurunan pada perhitungan *return on assets* masih dapat dikatakan baik, karena nilai penurunan tersebut masih berada dalam standar Bank Indonesia.

Pada hasil analisis *return on equity*, kinerja keuangan BPD Jatim dapat dikatakan baik. Rata-rata *return on equity* sebesar 30,549% tersebut telah memenuhi kriteria standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 17,5%. Hasil perhitungan *return on equity* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 tersebut cenderung mengalami penurunan dikarenakan perolehan laba yang dihasilkan tahun mengalami penurunan, sedangkan jumlah modal yang dikelola untuk keuntungan yang optimal mengalami peningkatan dari 2009-2012.

Hasil penurunan pada perhitungan *return on equity* masih dapat dikatakan baik, karena nilai penurunan tersebut masih berada dalam standar Bank Indonesia. Pada hasil analisis *net profit margin*, kinerja keuangan BPD Jatim dapat dikatakan kurang baik. Perkembangan *net profit margin* BPD Jatim tahun 2009 sampai dengan 2012 yang berfluktuasi, cenderung mengalami penurunan. Penurunan signifikan terjadi di tahun 2012. Pada hasil analisis BO/PO, kinerja keuangan BPD Jatim dapat dikatakan baik. Rata-rata BO/PO sebesar 63,403% tersebut telah memenuhi kriteria standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar <94%. Hasil perhitungan BO/PO tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 cenderung mengalami penurunan. Hasil penurunan pada perhitungan BO/PO masih dapat dikatakan baik, karena nilai penurunan tersebut masih berada dalam standar Bank Indonesia.

Pada rasio solvabilitas, kondisi kinerja keuangan BPD Jatim pada tahun 2009-2012, dilihat dari *capital adequacy ratio* dapat dikatakan baik. Rata-rata *capital adequacy ratio* sebesar 21,033% tersebut telah memenuhi kriteria standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar >8%. Perkembangan *capital adequacy ratio* yang cenderung mengalami penurunan masih dapat dikatakan baik karena nilai *capital adequacy ratio* masih berada dalam standar Bank Indonesia. Pada hasil analisis *debt to equity ratio*, kinerja keuangan BPD Jatim dapat dikatakan baik karena cenderung mengalami peningkatan. Dilihat secara keseluruhan peningkatan yang signifikan terjadi di tahun 2012. Peningkatan tersebut disebabkan karena terjadi peningkatan jumlah modal inti yang signifikan di tahun 2012 dibanding pada tahun sebelumnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil analisis rasio likuiditas. Kondisi kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk pada tahun 2009-2012 dilihat dari *quick ratio* dapat dikatakan baik karena dilihat secara keseluruhan hasil analisis cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata *loan to deposit ratio* sebesar 78,485% telah memenuhi kriteria standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 78%-100%, mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Hasil analisis *loan to assets ratio* kinerja keuangan dapat dikatakan baik karena cenderung mengalami peningkatan.

Hasil analisis rasio rentabilitas. Kondisi kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk pada tahun 2009-2012 dilihat dari *return on assets* dapat dikatakan baik karena rata-rata *return on assets* sebesar 4,431% telah memenuhi kriteria standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Pada hasil *return on equity* kinerja keuangan dapat dikatakan baik karena rata-rata yang diperoleh sebesar 30,549% telah memenuhi kriteria

standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 17,5%. Pada hasil analisis *net profit margin* kinerja keuangan dapat dikatakan kurang baik karena perhitungan rasio cenderung mengalami penurunan. Hasil analisis biaya operasional/pendapatan operasional (BO/PO) dapat dikatakan baik karena rata-rata BO/PO sebesar 63,403% telah memenuhi kriteria standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar <94%.

Hasil analisis rasio solvabilitas. Kondisi kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk pada tahun 2009-2012 dilihat dari *capital adequacy ratio* dapat dikatakan baik karena rata-rata *capital adequacy ratio* sebesar 21,033% telah memenuhi kriteria standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar >8%. Pada hasil analisis *debt to equity ratio* kinerja keuangan BPD Jatim dapat dikatakan baik karena cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan yang signifikan terjadi di tahun 2012.

5.2. Saran

Diharapkan pihak manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk melakukan upaya dalam menempatkan kelebihan dana pada bidang yang menguntungkan dan mempunyai tingkat keamanan.

Diharapkan pihak manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk selalu berupaya untuk memaksimalkan atas penggunaan total aktiva dan modal yang disetor dalam upaya untuk meningkatkan pencapaian laba untuk rasio yang cenderung mengalami penurunan yaitu ROA dan ROE.

Diharapkan pihak manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk mempertahankan atas kemampuan yang dimiliki dalam upaya untuk menjaga kualitas permodalannya, dengan menjalin hubungan baik dengan para pemegang saham dan mempertahankan perolehan laba/rugi, serta menambahkan modal disetor untuk laba ditahan dari hasil keuntungan tahun sebelumnya agar diawal

tahun berikutnya pihak bank akan mempunyai kelebihan modal untuk menjaga tingkat likuiditasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faizal, Drs. MM. 2005. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: UMM Press.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman, Ir. Drs. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2002. *Standar Akuntansi Keuangan* (Revisi 2000). Jakarta: Slemba Empat.
- Kasmir, S.E., MM. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kountur, R. 2009. *Metode Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Buana Printing.
- Rating 120 Bank Versi Infobank, diakses pada Tanggal 4 Februari 2013 dari <http://www.infobanknews.com/2011/06/rating-120-bank-versi-infobank-2011/>
- Sugiyono, Prof. Dr. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Visi Misi Bank Jatim, diakses pada Tanggal 8 November 2012 dari <http://www.bankjatim.co.id/visi-misi/>
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 30/ DPNP 16 Desember 2011, diakses pada Tanggal 8 November 2012 dari <http://www.bi.go.id/>